

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono 2015;11).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Jilbab yang ada di kawasan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2015;119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM Jilbab yang ada di beberapa desa Kawasan Kecamatan Manyar. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 56 Usaha Kecil Menengah (UKM) Jilbab di 6 Desa Kecamatan Manyar Gresik.

Sampel menurut Sugiyono (2015;120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel,

teknik yang digunakan adalah *Sampling Sensus (Sampel Jenuh)* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 UKM (Sugiyono 2015;127). Jumlah sampel sama dengan jumlah populasinya yakni 56 UKM Jilbab.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data yang bersifat sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2012;12). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tentang modal, hutang, dan laba yang diperoleh dari hasil pengisian kuesisioner yang dilakukan oleh pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) di 6 desa kawasan kecamatan Manyar.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sanusi (2011:114) dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti data laporan keuangan, rekapitulasi personalia, dan lain-lain. Data tersebut biasanya telah tersedia di lokasi penelitian, jadi peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat atau menyalin data laporan

keuangan sesuai variabel yang diteliti yakni data variabel modal, hutang, dan laba pada Usaha Kecil Menengah Jilbab di Kecamatan Manyar.

3.6 Definisi Oprasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah Laba, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari Modal dan Hutang.

1. Variabel Dependen (Y)

a. Laba (Y)

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

Data yang di ambil untuk penelitian ini adalah jumlah rata-rata laba pada satu tahun terakhir yang digunakan oleh pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Jilbab di beberapa desa kawasan Kecamatan Manyar.

2. Variabel Independen (X)

a. Modal (X_1)

Modal adalah segala sesuatu baik fisik maupun non fisik yang dapat membantu dalam menjalankan usaha. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata modal sendiri pada satu tahun terakhir yang dimiliki oleh pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Jilbab di beberapa desa kawasan Kecamatan Manyar.

b. Hutang (X_2)

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha. Data yang di ambil untuk penelitian ini adalah jumlah rata-rata hutang pada satu tahun terakhir yang digunakan

oleh pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Jilbab di beberapa desa Kawasan Kecamatan Manyar.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013;160).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013;105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013;106).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi maka ada problem pada autokorelasi (Ghozali, 2009).

Metode pengujian Autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut

homoskedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan salah satunya dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Dalam mendeteksi uji Heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis berikut ini :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda.

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Laba
a	=	Konstanta
X ₁	=	Modal
X ₂	=	Hutang
β _{1,2}	=	Koefisien regresi variabel X _{1,2}
e	=	error

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

3.7.3 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Besarnya nilai koefisien R^2 adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam

menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R², karena Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

2. Uji F-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel Modal dan Hutang yang terdapat pada model ini secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba.

H₁: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya variabel Modal dan Hutang yang terdapat pada model ini secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:

Jika Signifikan F < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika Signifikan F > 0.05, maka H₀ di terima dan H_a ditolak

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2013;14) terdapat tiga pengujian dalam uji hipotesis diantaranya yaitu Uji Koefisien determinasi, Uji F-statistik, dan Uji t-statistik.

Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah Uji t-Statistik (pengujian secara parsial).

1. Uji t-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal dan Hutang secara individual terhadap Laba.

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal dan Hutang secara individual terhadap Laba.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak